

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat pesat dikarenakan semakin banyak perusahaan yang baru berdiri dan menghasilkan produk yang sama sehingga terjadi persaingan antar perusahaan. Tingginya persaingan antar perusahaan menimbulkan permintaan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan mempertahankan citra perusahaan yang positif. Perusahaan memiliki kewajiban menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Untuk perusahaan terbuka atau *go public* diharuskan mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. Menurut Alali dan Foote (2012), perusahaan memiliki kewajiban moral dan etis untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya kepada *stakeholder*-nya. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, perusahaan harus melaksanakan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang tepat dan terpercaya. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK 1, laporan keuangan harus disajikan secara konsisten, jelas, dan mudah dipahami, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami informasi yang disampaikan dan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan perusahaan. Selain itu, manajemen juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) laporan posisi keuangan (*balance sheet*), (2) laporan laba rugi (*income statement*),

dan (3) laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada akhir periode, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan biaya selama periode tertentu, sedangkan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan hasil yang mengkomunikasikan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan (Herawati, 2019). Menurut PSAK No.1 Revisi 2017 dalam Purba et al. (2023), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keadaan keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan pemerintah, memerlukan informasi yang dapat dipercaya untuk membuat keputusan yang cerdas tentang perusahaan.

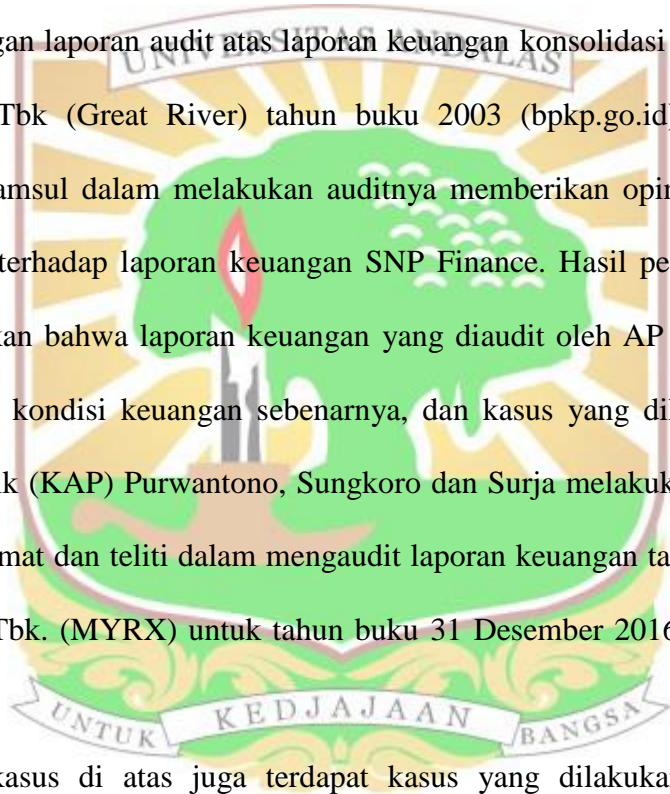
Dari pengertian dan tujuan, laporan keuangan mengidentifikasi bahwa laporan keuangan merupakan sumber data untuk mengetahui informasi mengenai keadaan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan sebenar-benarnya tanpa dimanipulasi sehingga laporan keuangan tersebut andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan, laporan tersebut sebaiknya diaudit oleh akuntan publik. Melalui praktik ini, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang mereka sampaikan kepada *stakeholder*-nya adalah akurat, andal, dan transparan.

Menurut Adeniyi dan Mieseigha (2013), Audit merupakan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang jumlah dan pengungkapan dalam laporan

keuangan untuk mengevaluasi ketepatan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal, untuk beberapa alasan, yaitu: (1) perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pihak luar menyebabkan kebutuhan akan pihak ketiga yang terpercaya. (2) karena laporan keuangan mungkin mengandung kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja. (3) laporan keuangan auditan yang telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, diharapkan pengguna laporan keuangan dapat memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Kamil, 2020). Dari pengertian dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya audit akan meningkatkan kepercayaan bagi *stakeholders*. Namun realita yang terjadi laporan keuangan yang telah diaudit, bukan berarti bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Beberapa auditor melakukan audit tidak sesuai dengan standar audit, hal ini dapat dilihat dari penilaian oleh regulator. Selain itu dalam pelaksanaan audit, terdapat beberapa masalah seperti konflik kepentingan antara auditor dan klien, kurangnya independensi, serta adanya tekanan dari manajemen perusahaan untuk mendapatkan opini audit yang positif. Masalah-masalah tersebut dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan mengurangi kepercayaan publik terhadap audit.

Ada beberapa kasus audit yang tidak sesuai dengan standar yang ada yaitu dilakukan oleh auditor Drs Dody Hapsoro sesuai dengan surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008 melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan

audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005 ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)). Ketut Gunasara melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)). Dalam surat keputusan Badan Peradilan Profesi (BPPAP) Nomor 002/VI/SK-BPPAP/VI/2006 auditor Justinus Aditya Sidharta melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun buku 2003 ([btkp.go.id](http://btkp.go.id)). Lalu auditor Merliyana Syamsul dalam melakukan auditnya memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance. Hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh AP dan KAP tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya, dan kasus yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016 (Ayuningtyas, 2019)



Selain kasus di atas juga terdapat kasus yang dilakukan oleh Garuda Indonesia Group. Perusahaan tersebut membukukan laba pada laporan keuangannya sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Hal tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu Garuda Indonesia Group mengalami kerugian USD 216,5 juta. Perbedaan yang jauh tersebut menjadi polemik yaitu saat RUPS dua komisaris Garuda Indonesia Group menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Menurut dua komisaris tersebut



laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia Group tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Garuda Indonesia Group mencatatkan pendapatan yang bersifat piutang sehingga mencatat sebuah laba ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja. Selain itu dikarenakan Garuda Indonesia Group merupakan perusahaan BUMN yang menjadi sorotan oleh masyarakat (Utami dan Kartikasari, 2020).

Menurut dua komisaris Garuda efek dari pencatatan transaksi adalah pos beban yang ditanggung Garuda menjadi lebih besar dan juga PPN dan PPh menjadi lebih besar. Padahal, beban pajak tersebut seharusnya belum wajib dibayarkan oleh Garuda. Setelah berita penolakan penandatanganan tersebut tersebar, harga saham GIAA turun ke angka Rp 478 per lembar saham atau turun sebesar 4,4% dari sebelumnya. Hingga akhir tanggal penutupan perdagangan saham, nilai saham terus turun sehingga investor mengalami kerugian.

Pada tanggal 28 Juni 2019, kasus Laporan Garuda Indonesia mengalami teguran oleh OJK. Selain Garuda Indonesia Group, Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan selaku KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Garuda juga mendapatkan sanksi dikarenakan kesalahan audit yang terdapat pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh Kementerian Keuangan terdapat dua isu penting yaitu menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan melakukan pelanggaran mengenai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP SA 315, SA 500, dan SA 560 yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen dan KAP Tanubrata, Sutanto,

Fahmi, Bambang dan Rekan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait dengan pihak eksternal (pppk.kemenkeu.go.id). Dari kasus diatas dapat kita lihat, pengendalian yang lemah, melakukan audit tidak sesuai dengan standar audit, dan tidak profesional menurunkan kualitas. Hal tersebut dapat merugikan dan mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Tujuan keseluruhan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa tidak ada salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, dan untuk mengeluarkan audit laporan sesuai dengan standar audit dan berkomunikasi dengan manajemen klien. Proses realisasi kualitas audit dapat diringkas sebagai pendeteksian, menyesuaikan, dan melaporkan salah saji material, dan mencapai kualitas audit (Xiao, Geng dan Yuan, 2020).

Kamil (2020) menyatakan bahwa kualitas adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dijaga oleh masyarakat yang profesional. Tujuan kualitas audit adalah untuk meningkatkan hasil kinerja audit klien pelaporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan auditan dengan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk memeriksa salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan dan melaporkannya secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh akuntan.

Kualitas proses audit ini penting dalam mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya salah saji dan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen. Di satu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pengguna laporan keuangan memiliki keyakinan akan keandalan angka akuntansi dalam laporan keuangan. Investor akan

melakukan riset terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi, hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Kepercayaan pengguna laporan keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas audit dalam kredibilitas laporan keuangan (Buchori dan Budiantoro, 2019). Beberapa cara auditor untuk dapat meningkatkan kualitas audit yaitu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dengan membaca literatur terbaru dan mengikuti pelatihan, menerapkan standar audit yang tepat dengan mempertimbangkan standar audit yang relevan dan harus diikuti dalam seluruh tahap audit, serta auditor harus memperhatikan konsistensi dan objektivitas dilakukan dengan memastikan bahwa semua prosedur audit dilakukan dengan cara yang sama dan bahwa pengambilan keputusan audit didasarkan pada fakta yang terkumpul selama audit (Indonesia Ikatan Akuntan, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *market concentration*, *social ties*, *audit effort*, dan *tenure audit*.

*Market concentration* (konsentrasi pasar) adalah ukuran seberapa banyak pasar suatu industri dikuasai oleh sejumlah kecil perusahaan atau pemain besar (Clarina dan Fitriany, 2019). Semakin tinggi konsentrasi pasar, semakin sedikit perusahaan yang memimpin pasar, dan semakin sulit bagi perusahaan kecil atau baru untuk memasuki pasar. Tingkat konsentrasi pasar menyebabkan penurunan kualitas audit karena kantor akuntan publik tidak ingin kehilangan kliennya yang membuat turunnya kualitas audit dengan menjadi kaki tangan klien. Penelitian yang dilakukan Anggraita *et al.* (2016) menunjukkan bahwa konsentrasi pasar signifikan positif (negatif) mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan yang tinggi menyebabkan peningkatan klien untuk berganti auditor

sehingga kualitas audit berkurang. Peningkatan konsentrasi akan dikaitkan secara positif harga audit yang lebih tinggi disertai dengan kualitas audit yang lebih rendah. Namun, ada argumen tandingan dalam konsentrasi yang mungkin muncul dari perusahaan audit tertentu yang mengembangkan keahlian yang memungkinkan mereka memberikan audit berkualitas lebih tinggi (Gunn, Kawada dan Michas, 2019).

Faktor kedua yang ingin diteliti adalah *social ties*. Menurut Burgess *et al.* (2011), memaparkan bahwa beberapa literatur dalam psikologi sosial mengidentifikasi kecenderungan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang berbagi karakteristik yang sama dimana perilaku ini disebut homophily. Seseorang cenderung untuk menjalin ikatan dengan seseorang yang sama atau sejenisnya (homophily) karena dapat berkomunikasi dan mengembangkan hubungan yang lebih erat, selain itu solidaritas dan kepercayaan dengan mereka yang sesama akan lebih mudah dicapai (Qi, Yang dan Tian, 2017). Ikatan sosial terkait dengan chief executive officer perusahaan klien (CEO) atau chief financial officer (CFO) dan Auditor individu. Ikatan sosial yang terjalin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor (Anwar, 2015). Biasanya eksekutif puncak klien mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga keputusan pelaporan keuangan dilakukan oleh CEO atau CFO. Jika Auditor dengan CEO/CFO memiliki ikatan sosial, maka mereka akan saling memahami yang akan memudahkan auditor dalam pelaksanaan auditnya. Tetapi dengan adanya ikatan sosial tersebut juga akan membuat seorang auditor tanpa sadar mengurangi sikap independensi yang membuat auditor menjadi



bias dan memihak klien sehingga ikatan sosial dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dilaksanakan oleh auditor.

*Audit effort* merupakan salah satu pengaruh kualitas audit. *Audit effort* mengacu pada jumlah waktu, sumber daya, dan keahlian yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan perikatan audit (Vuko dan Čular, 2014). *Audit effort* dapat mempengaruhi kemungkinan auditor dalam mendeteksi segala bentuk penyimpangan dalam laporan keuangan yang membutuhkan penyesuaian audit (Salim dan Raharja, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Raghunandan (2002) menemukan bahwa peningkatan *audit effort* dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit, tetapi hanya sampai titik tertentu. Di luar titik ini, upaya audit tambahan tidak menghasilkan peningkatan kualitas audit lebih lanjut sehingga *audit effort* dan kualitas audit memiliki hubungan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah *tenure audit*. *Tenure audit* adalah waktu perikatan auditor dengan klien secara berturut-turut dalam melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Effendi dan Ulhaq, 2021). Semakin lama hubungan antara klien dan auditor akan mempengaruhi sikap independensi auditor karena turunnya objektivitas auditor (Taufiqah Julia Wardani, Bambang dan Iman Waskito, 2022). Selain itu juga *tenure* yang panjang akan dianggap pendapatan oleh auditor sehingga dapat menurunkan independensi dan kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan Yanti & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kedekatan antara auditor dan auditee menimbulkan persepsi bahwa

audit penugasan hanya sekedar rutinitas tanpa dibarengi dengan inovasi-inovasi dalam mengembangkannya tugas.

Penelitian mengenai *audit effort* dan *social ties* masih sedikit dilakukan. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh *market concentration* dan *tenure audit* telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian yang dihasilkan berbeda-beda, sehingga informasi mengenai kualitas audit pun akan berbeda. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti ulang mengenai kualitas audit karena diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan publik atau swasta yang harus menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terperinci. Laporan keuangan ini nantinya akan diaudit oleh perusahaan audit independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipercaya. Perusahaan infrastruktur memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka beroperasi dalam sektor-sektor vital seperti energi, transportasi, komunikasi, air, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di perusahaan-perusahaan infrastruktur karena potensi dampaknya pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu perusahaan infrastruktur belum ada diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan infrastruktur. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Audit dengan judul “Analisis Pengaruh *Market Concentration*, *Social Ties*, *Audit Effort*, dan *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit pada

Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

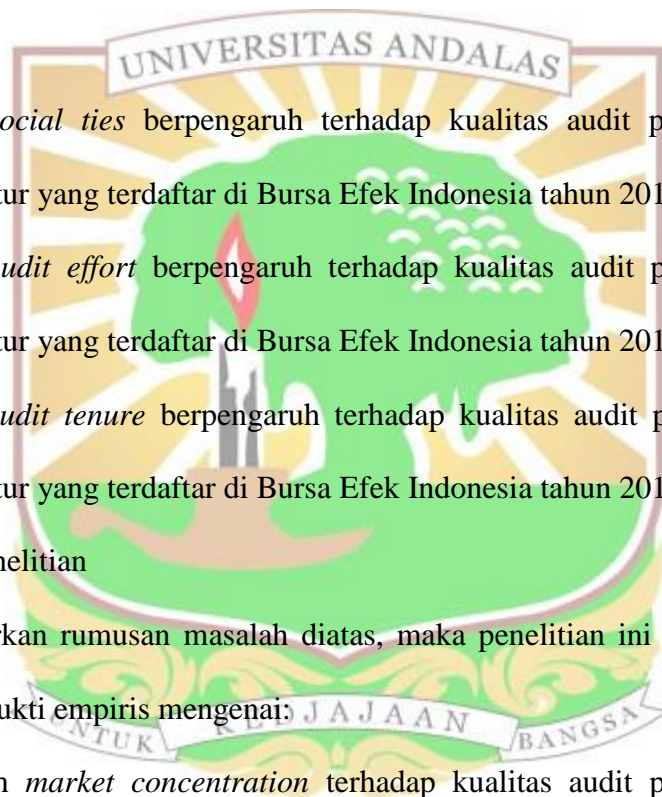
Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *market concentration* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *social ties* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *audit effort* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *market concentration* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Pengaruh *social ties* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Pengaruh *audit effort* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.



4. Pengaruh *audit tenure* berpengaruh kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan di bidang audit untuk akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

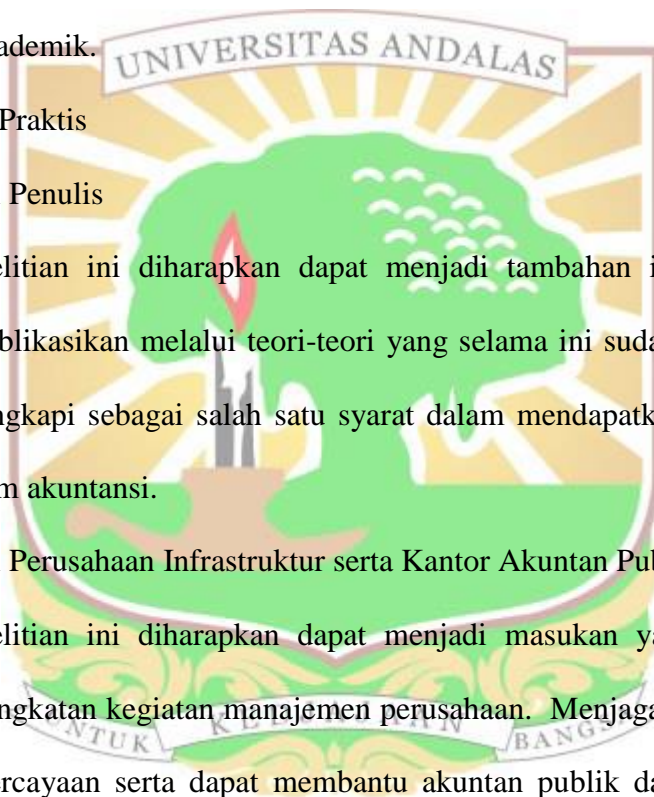
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu yang akan dipublikasikan melalui teori-teori yang selama ini sudah dipelajari dan dilengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana dalam akuntansi.

- b. Bagi Perusahaan Infrastruktur serta Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik dalam peningkatan kegiatan manajemen perusahaan. Menjaga citra bisnis dan kepercayaan serta dapat membantu akuntan publik dalam melakukan tugasnya sesuai dengan standar yang ada.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi tambahan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kualitas Audit terutama yang menggunakan variabel yang sama.





### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Bab I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis yang mendeskripsikan hubungan antar variabel. Bab III, metode Penelitian dimana memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode analisis yang digunakan, jenis variabel yang digunakan, operasional dan pengukuran variabel yang akan digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

Pada Bab IV penelitian ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk setiap variabel. Terakhir Bab V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan yang berisi tentang inti dari analisis data dan pembahasan. Pada bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat berguna dan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

